



PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Dewi Fatimah ✉

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:
Self Confidence, Group Counseling, Role playing Technique

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah bagaimana model bimbingan kelompok dengan teknik role playing yang efektif untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa? Tujuan penelitian ini menghasilkan model bimbingan kelompok dengan teknik role playing yang efektif untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (Educational Research and Development). Sampel yang digunakan purposive sampling. Ada enam tahap pengembangan yaitu: (1) study lapangan dan kajian pustaka, (2) merancang model, (3) uji kelayakan hipotetik dan uji kelayakan rasional model, (4) perbaikan model hipotetik, (5) uji lapangan dan (6) model akhir. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian adalah mengembangkan model bimbingan kelompok dengan teknik role playing. Tingkat kepercayaan diri siswa mengalami kenaikan sebesar 20,86% dari sebelumnya 57,57% meningkat menjadi 78,43%. Peningkatan tersebut terjadi pada semua aspek kepercayaan diri. Hasil uji statistik wicoxon menunjukkan nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,0025 < 0,05$), artinya bahwa bimbingan kelompok teknik role playing efektif untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. Hasil implementasi model menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik role playing terbukti efektif mengembangkan kepercayaan diri siswa. Model bimbingan kelompok dengan teknik role dapat digunakan konselor sebagai salah satu model layanan dalam membantu siswa SMP untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa.

Abstract

The research problem is how to model guidance role playing group with an effective technique to develop students' self-confidence? The purpose of this study produced a model guidance role playing group with an effective technique to develop students' confidence.

This study uses a Research and Development Education (Educational Research and Development). Sample of 10 students selected by purposive sampling. There are six stages of development, namely: (1) a field study and literature review, (2) designing the model, (3) test the feasibility and feasibility hypothetical rational models, (4) improving the hypothetical model, (5) and field testing (6) final model. Analysis of the data used is qualitative and quantitative data analysis.

The results of the research is to develop a model of group counseling with role playing techniques. Level of confidence of students increased by 20.86% from the previous 57.57% increase to 78.43%. The increase occurred in all aspects of self-confidence. Wicoxon statistical test results indicate the probability value below 0.05 ($0.0025 < 0.05$), meaning that the role-playing group counseling techniques effectively to develop students' confidence. Group counseling models with role playing techniques should be used as a counselor in the service model helps junior high school students to develop students' confidencee

© 2015 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Setiap individu cenderung mengharapkan dirinya berkembang dan dapat menjadi lebih baik. Perkembangan potensi individu tidak terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan dan seberapa jauh individu tersebut mengupayakan sehingga bisa mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam sikapnya. Dalam proses mengupayakan potensi yang dimiliki individu dapat berkembang secara optimal ada aspek-aspek yang perlu dikembangkan, karena mempengaruhi optimal atau tidaknya perkembangan individu tersebut. Salah satunya adalah aspek kepercayaan diri individu. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Individu yang memiliki kepercayaan diri akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Menurut Hakim (2005) menyatakan bahawa individu akan dapat mencapai kesuksesannya apabila individu tersebut memiliki kepercayaan diri. Karena dengan kepercayaan diri individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Ubaedy (2011:31) mengatakan bahwa ada kaitannya antara kepercayaan diri yang dimiliki individu dengan kualitas hidupnya. Orang yang memiliki kualitas hidup yang baik akan membawa kebahagiaan yaitu dengan tercukupinya kebutuhan lahir dan batin individu tersebut.

Kepercayaan diri yang dimiliki individu dapat terlihat dari kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, keyakinan individu akan adanya rasa percaya dalam dirinya yang akan menimbulkan pemikiran yang positif. Kepercayaan diri juga dapat terlihat dari kepuasan individu terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya sebagai individu. Kemudian kepercayaan individu juga dapat nampak dari kemampuan individu mengendalikan dirinya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Terkait dengan proses pendidikan di sekolah, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik

akan dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya di mana saja. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah tidak akan dapat melakukan sesuatu secara optimal. Hal ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki siswa saja belum cukup tanpa adanya keyakinan dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu tersebut.

Angelis (2003: 15) menyatakan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa akan berdampak pada akademik dan non akademiknya. Siswa tersebut tidak akan dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Mengingat begitu pentingnya kepercayaan diri bagi setiap orang, maka kita perlu menumbuhkan kepercayaan dalam diri kita. Seseorang yang rasa percaya dirinya tinggi memiliki keyakinan dan tekad kuat bahwa apa yang akan dilakukan akan berhasil. Hal ini senada diungkapkan Angelis (2003: 15) rasa percaya diri lahir dari keinginan dan tekad. Apabila setiap orang ingin menghendaki sesuatu, maka orang itu akan terus berusaha dengan dan belajar dari kesalahan yang telah dibuat hingga merasa puas sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

Terdapat sejumlah siswa memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi memiliki kelemahan pada sisi di luar akademiknya. Contohnya siswa yang mempunyai prestasi belajar yang bagus di sekolah tetapi memiliki kepercayaan diri yang rendah (grogri berbicara di depan kelas). Terdapat pula siswa yang kemampuan sosialnya baik tetapi kepercayaan dirinya rendah. Siswa kemampuan sosialnya baik akan mudah beradaptasi dan berkembang secara baik. Tetapi bagi kemampuan sosialnya rendah akan mengalami hambatan-hambatan. Salah satu hambatannya adalah kurang kepercayaan diri.

Hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 40 Semarang menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok belum dapat dilaksanakan dengan optimal karena waktu yang tersedia bagi guru pembimbing di sekolah yang sangat terbatas. Kemudian diketahui juga bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kepercayaan diri. Hal tersebut nampak pada saat proses belajar di dalam maupun di luar kelas.

Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah akan sangat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan yang ada selama proses belajar. Sudah merupakan tugas dari guru pembimbing di sekolah membantu siswa mengoptimalkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai macam layanan yang ada di sekolah. Agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan maka harus ada kesesuaian antar layanan yang diberikan dengan masalah yang dialami oleh siswa.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat diberikan kepada siswa guna mengembangkan kepercayaan diri. Pada saat bimbingan kelompok siswa dapat membahas hal-hal terkait kepercayaan diri. Sehingga siswa dapat berbagi dan belajar dari sesama anggota kelompok lainnya maupun pemimpin kelompok mengenai kepercayaan diri dan cara mengembangkannya.

Guna mengembangkan kepercayaan diri siswa, guru pembimbing dapat menggunakan pendekatan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. Teknik *role playing* ini mengajarkan kepada siswa berbagai ketrampilan seperti bersosialisasi, spontanitas dan kreativitas secara langsung dalam kelompok dengan cara memerankan suatu peran yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan teknik permainan peran ini siswa akan lebih mudah mempelajari suatu perilaku baru yang lebih baik dengan nyaman tanpa disertai adanya perasaan-perasaan yang biasanya menghambat siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dianggap model bimbingan kelompok yang tepat karena dapat membantu individu mengembangkan hubungan baik antar anggota, komunikasi dan mengembangkan sikap atau tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan dinamika kelompok yang ada kelompok akan dapat lebih efektif dalam membahas topik yang terkait dengan pengembangan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian di latar belakang, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMP N 40 Semarang kurang optimal oleh karena itu peneliti menganggap

pentingnya pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. Atas dasar kondisi tersebut peneliti ingin mengembangkan model bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa

METODE PENELITIAN

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan model bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 40 Semarang. Dengan memperhatikan tujuan akhir dari penelitian ini, maka desain penelitian ini termasuk dalam *Research and Development*, yaitu “metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut” (Sugioyono 2010:407). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixing methods*. Menurut Samsudi (2009:93-94) *mixing methods* merupakan penggabungan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif.

Pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa mengadopsi 10 tahapan pengembangan menurut Borg & Gall (dalam Sugiyono 2010:409), namun dalam penelitian ini dimodifikasi menjadi enam tahap. Hal ini dilakukan dengan alasan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Keenam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap I: Persiapan Pengembangan Model Bimbingan kelompok

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan (studi evaluasi) yaitu mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan siswa yang berorientasi pada pengembangan kepercayaan diri, kondisi objektif fasilitas bimbingan dan konseling, implementasi aktual bimbingan kelompok di SMP N 40 Semarang, untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan dan kebutuhan siswa akan layanan bimbingan kelompok serta kekurangan dalam implementasi bimbingan kelompok diukur

dari layanan bimbingan kelompok yang ideal (konseptual).

Tahap II: Merancang Model Hipotetik Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role playing*

Tahap ini merancang model hipotetik berdasarkan kajian studi evaluasi, kajian teoretik, kajian hasil penelitian, dan kajian ketentuan formal. Peneliti melakukan analisis kesenjangan antara model hipotetik dengan implementasi aktual di lapangan. Setelah itu kemudian peneliti mendiskripsikan kerangka kerja kolaboratif dalam menguji kelayakan model hipotetik.

Tahap III: Uji kelayakan Model Hipotetik Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role playing*.

Tujuan pengujian model bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* yaitu untuk menggali informasi dan bahan-bahan pertimbangan dalam merevisi model produk yang dikembangkan serta menentukan manfaat dan kesiapan model diberlakukan di SMP N 40 Semarang. Pengujian model meliputi pengujian komponen, pengujian sub sistem dan pengujian secara keseluruhan dari sistimatisnya model. Komponen-komponen model bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* diuji terlebih dahulu, kemudian diuji secara keseluruhan dari sistemnya. Pada tahap ini, model hipotetik bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* diuji secara rasional (uji kelayakan) melalui uji ahli, dan uji praktisi yang dilakukan melalui diskusi.

Tahap IV: Perbaikan Model Hipotetik (Teruji I)

Perbaikan model bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* hipotetik. Berdasarkan uji kelayakan diperoleh balikan (*feedback*) yang diperlukan bagi penyempurnaan model. Perbaikan model dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan konselor di sekolah. Setelah melalui proses tersebut barulah dapat dihasilkan model bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* yang telah teruji tahap I.

Tahap V: Uji-Lapangan (Uji-Empirik) Model Hipotetik

Uji-lapangan (uji-empirik) model bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* hipotetik. Uji-lapangan dilakukan melalui penelitian partisipatoris, yaitu dilakukan bersama

konselor dalam menyusun rencana kegiatan uji-lapangan, melaksanakan uji lapangan dan mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji-lapangan. Uji lapangan dilakukan di SMP N 40 Semarang yang melibatkan 3 orang konselor dan 10 siswa (anggota kelompok). Dari hasil terhadap proses pelaksanaan uji-lapangan, diperoleh balikan (*feedback*) yang diperlukan bagi penyempurnaan model.

Tahap VI: Merancang Model “Akhir” Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* (Teruji II).

Kemudian merancang model “akhir” bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Berdasarkan balikan yang diperoleh melalui uji lapangan (uji-empirik) dilakukan evaluasi hasil uji-lapangan dan perbaikan model secara kolaboratif antara peneliti dan konselor di sekolah. Setelah melalui proses tersebut barulah dapat dihasilkan model bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sebagai model yang telah teruji tahap II.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 40 Semarang sebanyak 10 orang dari populasi yang berjumlah 167 siswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi dan skala kepercayaan diri. Adapun teknik yang digunakan dalam analisis kelayakan model meliputi: a. Uji rasional model dengan melibatkan pakar bimbingan dan konseling; b. Uji kepraktisan model dengan melakukan *forum group discussion* dengan para praktisi atau guru BK di SMP N 40 Semarang.

Metode yang digunakan untuk mengetahui keefektifan model dalam penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental designs* dengan desain *one group pre-test and post-test design*, yaitu dengan menganalisis kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok dalam pengujian lapangan model. Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis penelitian berupa pengujian efektivitas model digunakan uji Wilcoxon.

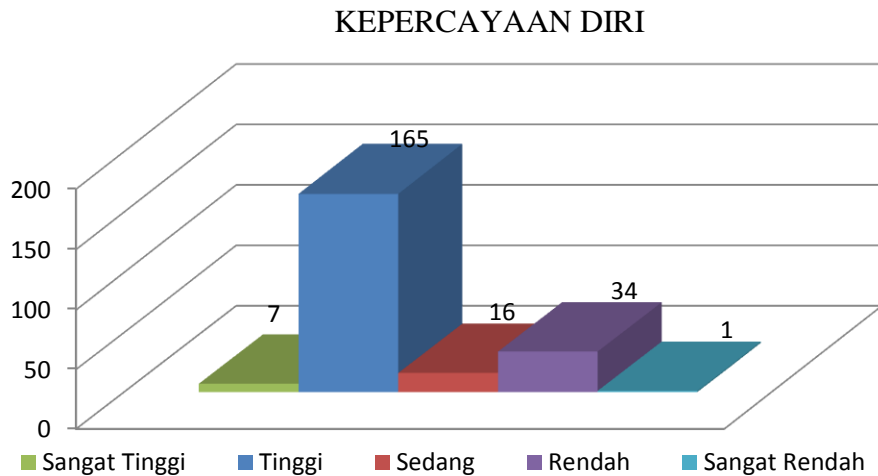
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa bimbingan kelompok di SMP N 40 Semarang telah dilaksanakan oleh konselor namun model BKp yang dilaksanakan masih bersifat umum belum menggunakan pendekatan ataupun teknik-teknik khusus. Pelaksanaan program bimbingan kelompok (BKp) di SMP N 40 Semarang empat kali dalam satu tahun. Fasilitas bimbingan dan konseling SMP N 2 sudah cukup memadai. Implementasi evaluasi dan tindak lanjut sudah dilakukan namun pada pelaksanaannya tidak selalu relevan dengan program yang direncanakan. Dukungan sistem terhadap layanan

bimbingan kelompok belum optimal.

Hasil studi tentang kepercayaan diri siswa yang dilakukan pada seluruh kelas VIII dengan responden 224 siswa diperoleh hasil 3, 12% memiliki tingkat kepercayaan sangat tinggi, 73,66% siswa memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, 7,14% siswa memiliki kepercayaan diri sedang, 15,18% siswa memiliki kepercayaan diri rendah dan 0,45% siswa memiliki kepercayaan diri sangat rendah.

Tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP N 40 Semarang secara umum tampak seperti pada grafik di berikut:



Gambar 1 Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Dari grafik tersebut menunjukkan sebagian besar kepercayaan diri siswa sedang, agar potensi kreatif siswa dapat berkembang lebih optimal dibutuhkan upaya pengembangan model layanan bimbingan kelompok yang diharapkan dapat membantu para konselor SMP N 40 Semarang dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa. Model yang dimaksud adalah model bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. Model bimbingan kelompok dengan teknik role playing yang dikembangkan dalam penelitian ini dirumuskan dari kerangka kerja yang berlandaskan pada teori bimbingan kelompok

secara umum, role playing, kepercayaan diri dan karakteristik siswa SMP.

Model Bimbingan Kelompok dengan teknik role playing tersusun atas delapan komponen yaitu: (1) Rasional, (2) Tujuan (3) Asumsi dengan teknik role playing (4) Target Intervensi, (5) Peran dan Kompetensi Pemimpin Kelompok, (6) Materi (7) Tahapan pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan teknik role playing, (8) Evaluasi dan Indikator Keberhasilan.

Untuk menghasilkan model bimbingan kelompok dengan teknik role playing yang teruji secara efektif, maka diperlukan adanya uji kelayakan model. Uji kelayakan model ini

dilakukan melalui penilaian pakar bimbingan dan konseling dan penilaian praktisi di lapangan. Kemudian model tersebut diuji cobakan di lapangan sebanyak delapan kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil yaitu secara keseluruhan kepercayaan diri siswa meningkat dari rata-rata 57,57% menjadi 78,43%, terjadi kenaikan 20,86%. Kemudian diujikan dengan rumus Wilcoxon dengan bantuan perangkat lunak SPSS 17. Hasil yang diperoleh adalah nilai $Z = -2,805$. Pada uji statistik Asymp. Sig. (2-tailed) / asymptotic significance untuk uji dua sisi tertera angka 0,005, oleh karena kasus dalam penelitian ini adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi 0,0025. Sehingga dapat terlihat bahwa probabilitas dibawah 0,05 ($0,0025 < 0,05$) maka dapat dikatakan bimbingan kelompok dengan teknik role playing efektif untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, mulai dari tahap penelitian pendahuluan hingga tahap uji coba model, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok di SMP N 40 Semarang telah dilaksanakan oleh konselor akan tetapi masih bersifat umum belum menggunakan pendekatan dan teknik khusus.

Hasil penelitian tentang kepercayaan diri siswa menunjuk pada kategori sedang, hal ini berarti sebagian besar siswa SMP N 40 Semarang memerlukan pengembangan kepercayaan diri.

Model bimbingan kelompok dengan teknik role playing disusun berdasarkan pada model Bimbingan kelompok secara umum, teori kepercayaan diri, role playing dan karakteristik siswa SMP, sehingga memiliki spesifikasi yang berbeda dari model bimbingan kelompok yang sudah ada di sekolah. Model bimbingan kelompok dengan teknik role playing, terdiri dari 8 komponen.

Hasil uji model bimbingan kelompok dengan teknik role playing terbukti efektif untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. Hal ini terlihat dari perolehan skor pengukuran skala kepercayaan diri meningkat dari kondisi awal

sebelum diberi perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik role playing (pre test) dengan kondisi akhir setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik role playing (post test). Uji keefektifan model dibuktikan melalui uji statistik non parametris wilcoxon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing I Prof. Dr. DYP Sugiharto, M.Pd., Kons, dan Pembimbing II Dr. Edy Purwanto, M.Si atas bimbingan, arahan dan kesabaran dalam membimbing penulis sampai dengan terselesaikannya penelitian tesis ini

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, b&Afiani, T. 1996. *Konsep Diri, Harga Diri dan Kepercayaan Diri Remaja*. Jurnal Psikologi. 1996 No.2 23-30.
- Angelis, Barbara De. 2003. *Confidence Percaya Diri SumbangSukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brandon, Nathaniel. 2011. *The Six Pillars Of Self Esteem*. Semarang: Effhar Offset
- Corey, Gerald (2012). *Theory and Practice of Group Counseling*. Canada. Internasional Edition
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Gazda, M. G. 1984. *Group Counseling A Developmental Approach*. Thrid Edition. Toronto: Allyn And Bacon Inc
- Gibson, R.L. at all. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gysbers, J. P., & Henderson, P. 2006. *Developing & managing Your School Guidance and Counseling Program*. Fourth Edition. Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Reasearch Jilid II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- , 2000. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset

- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hurlock, B. E. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Joyce, Bruce dkk. 2011. *Models Of Teaching* 141 *Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lindenfield, Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan
- Omrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Omrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Prayitno dan Amti, Erman. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling Layanan Bimbingan Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- _____. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Santrock, J.W. 2011. *Life Span Development*. Boston: McGraww Hill College
- Sarwono, W.S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Savickas, M.L. dan Spokane, A.R. 1999. *Meaning, Measurement Psychology*. New York: Jhon Wiley and Sons, Inc.
- Sommer, B. & Sommer R.1991. *A Practical Guide To Behavioral Research: Tools and Techniques*, (3rd ed.). New York: Oxford University Press.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ubaedy, An. 2011. *Total Confidence 9 Langkah Mendongkrak Pede*. Jawa Barat: Bee Media Pustaka
- Wibowo, M. E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Winkel & Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.